

# **BAB I**

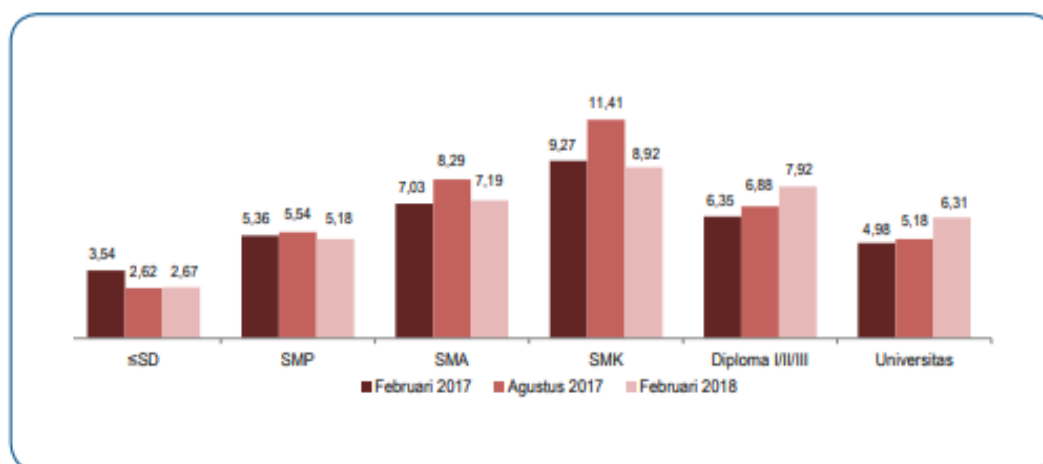
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan ekonomi di suatu negara salah satunya Indonesia dapat dibuktikan dengan adanya jumlah pengangguran yang selama ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dan inilah yang menjadi pendorong untuk Pemerintah Indonesia agar terus berupaya untuk lebih giat lagi mencari jalan keluar untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada pada saat ini, salah satunya dengan menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Hasilnya akan terlihat dari angka pengangguran yang selama ini mengalami suatu peningkatan dalam beberapa tahun ke belakangan ini yang sudah ada penurunan. Menurut data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) saat ini di Indonesia pada february 2018 mencapai 5,13 persen. Namun pada angkatan kerja pada bulan Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik menjadi 2,39 juta orang dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Sejalan dengan itu semua, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 persen, meningkat menjadi 0,18 persen poin.

Pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan suatu indikator yang mampu di pergunakan untuk mengukur suatu tingkat penawaran kerja yang digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. TPT pada bulan Februari 2017 sebesar 5,33 persen turun menjadi 5,13 persen pada bulan Februari 2018. Kurangnya kesempatan kerja merupakan penyebab utama pengangguran di setiap Negara. Pengangguran menyebabkan kemiskinan dan penderitaan karena kekurangan makanan dan gizi, rendahnya kesehatan dan pendidikan, serta berbagai keterbelakangan lainnya.

**Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2017–Februari 2018**



Sumber : bps 2018

Adapun berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja, baik kesempatan kerja internal maupun eksternal (Priyanto, 2008). Salah satu faktor internal yang berasal dari suatu perekonomian yaitu kewirausahaan. Dengan kewirausahaan, seseorang akan mampu meningkatkan aktivitas ekonominya dengan berwirausaha akan berdampak kepada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja dan tentu saja memperluas kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja dan indikator penting dalam suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang yang menganggur dan meningkatkan produktivitas penduduk serta meningkatkan produksi pendapatan nasional.

Terkait dengan pengembangan usaha tersebut, maka diperlukan adanya pemahaman mengenai bagaimana cara merintis usaha, untuk mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha baru yang lebih berpotensi agar kedepannya dapat menurunkan angka pengangguran. Namun permasalahan yang timbul saat ini adalah masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja. Pemerintah juga tidak bisa melakukan apapun apabila kenyataannya bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih senang menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh pada mahasiswa FKIP unpas angkatan 2017 yaitu sebanyak 350 mahasiswa, pada jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan

merintis usaha hanya 20% saja sedangkan yang tidak memiliki kemampuan merintis usaha hanya 80% mahasiswa FKIP unpas. Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran yang biasa diterapkan diberbagai perguruan tinggi saat ini lebih dominan pada *output* untuk mempersiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan bagi orang lain. Dibutuhkan solusi untuk mengatasi suatu permasalahan tersebut. Dengan menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan di sekolah dapat menjadikan salah satu solusi yang bisa diterapkan. Asim dalam Suherman (2013, h.22) mengemukakan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah salah satu cara untuk mendorong seseorang agar mampu menciptakan kemampuan merintis usaha secara sendiri. Dengan adanya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa tentunya ada pada pembelajaran kewirausahaan yang telah ditempuh, yang di mana idealnya dapat diimpelemntasikan oleh mahasiswa itu sendiri dalam kemampuan merintis suatu usaha sebagai *output* dari pembelajaran kewirausahaan.

Pada dasarnya di Indonesia pembelajaran kewirausahaan dan pengaruhnya di jadikan salah satu mata kuliah yang wajib untuk ditempuh oleh mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu bagian penting dari pembelajaran yang mengajarkan kepada mahasiswanya untuk bisa menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual, termasuk untuk mempromosikan suatu produk tersebut di ruang kelas dan jika perlu dapat melakukan uji coba atau sampling penjualan produk ke pasar.

Baik atau tidaknya suatu proses belajar, tentunya tidak terlepas dari hasil pembelajaran itu sendiri. Dalam itu juga, pembelajaran kewirausahaan yang dimana memiliki suatu tujuan untuk menciptakan kandidat-kandidat yang mampu merintis usaha secara perorangan dan mampu bertahan ditengah banyaknya persaingan usaha yang ada saat ini. Maka dari itu, dirasa sangat perlu ada persetujuan lebih lagi mengenai materi yang perlu disamapaikan pada pembelajaran kewirausahaan agar *output* dari pembelajaran kewirausahaan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

FKIP Unpas yaitu sebagai salah satu perguruan tinggi di Bandung, yang tentu memiliki beban moral tersendiri, terlebih pada mahasiswa FKIP Unpas dimana diharapkan tidak hanya dituntut untuk mampu menjadi tenaga pendidik saja, namun juga diharapkan dapat memiliki bekal keahlian yang lainnya seperti mampu

merintis usaha sendiri. Hal ini seharusnya bukan hal yang paling sulit untuk mahasiswa, terlebih pada Mahasiswa FKIP Unpas yang telah terdapat pembelajaran kewirausahaan. Hanya saja pada kenyataannya, hasil dari proses pembelajaran kewirausahaan tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan, tidak sedikit mahasiswa yang mengungkapkan bahwa memang setelah menempuh pembelajaran kewirausahaan, mereka memiliki motivasi sebuah usaha masih belum sepenuhnya dapat dilakukan hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik itu dalam sulitnya membaca peluang usaha, sehingga ketakutan untuk berwirausaha yang dimilikinya tidak mampu untuk bertahan, namun seharusnya *output* dari pembelajaran kewirausahaan adalah untuk meraih calon wirausaha yang memiliki mental yang sudah terlatih untuk bersaing ketat di dunia usaha. Mengacu untuk latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Merintis Usaha Mahasiswa FKIP Unpas (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Unpas Angkatan 2017)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada identifikasi masalah yang sangatlah perlu ditetapkan terlebih dahulu agar mengetahui dan memperjelas suatu kemungkinan adanya permasalahan yang akan timbul di dalam penelitian ini. Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Sulit mencari lapangan pekerjaan saat ini dan kurangnya kondisi lapangan kerja yang semakin banyak persaingan,
2. Jumlah pengangguran pada perguruan tinggi saat ini semakin meningkat,
3. Modal pembelajaran dari materi kewirausahaan yang dirasa masih kurang,
4. Kurangnya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap merintis usaha pada mahasiswa.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Melihat semakin banyaknya permasalahan yang akan timbul untuk diteliti dalam penelitian ini, maka untuk tidak timbulnya suatu penyebab permasalahan yang akan diteliti menjadi semakin luas ruang lingkupnya serta teratur dalam

tujuan yang ingin tercapai. Maka dalam penelitian tersebut perlu adanya suatu pembatasan masalah. Dan pembatasan masalah yang akan diselesaikan oleh penulis adalah:

- a. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2017
- b. Adakah persepsi dalam pembelajaran kewirausahaan dibatasi pada merintis usaha yang dilakukan oleh mahasiswa.

## **2. Rumusan Masalah**

Agar mengetahui lebih jelas lagi untuk mempermudah kemana arah, tujuan, dan metodologi penelitian yang akan dipergunakan peneliti, maka sebelum melakukannya penelitian perlu adanya suatu perumusan masalah terlebih dahulu. Maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan di FKIP Unpas ?
- b. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam merintis usaha di FKIP Unpas?
- c. Seberapa besar persepsi pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merintis usaha pada mahasiswa FKIP Unpas?

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk menentukan bagaimana tujuan penelitian tersebut sangatlah penting, karena dengan adanya penentuan suatu tujuan tersebut kita dapat menentukan dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya untuk di lakukannya penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan FKIP Unpas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam merintis usaha pada mahasiswa FKIP Unpas.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar persepsi mahasiswa yang ada pada pembelajaran kewirausahaan terhadap merintis usaha mahasiswa FKIP Unpas

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasilnya penelitian tersebut diharapkan dapat memiliki manfaat untuk mahasiswa yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan khususnya di Pembelajaran Kewirausahaan yang ada pada mahasiswa FKIP Unpas.

### **2. Manfaat Secara Kebijakan**

Berdasarkan dengan apa yang ada pada peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang mana sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi poin c yaitu kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha, maka sudah sepatutnya mata kuliah pendidikan kewirausahaan menjadikan salah satu perhatian dari berbagai instansi pendidikan tinggi untuk tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satunya bentuk perhatian untuk tujuan pendidikan tinggi tersebut dapat tercapai adalah dengan melakukan suatu penelitian dan tinjauan terhadap pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang utamanya di tingkat pendidikan tinggi yang umumnya dimasukan sebagai salah satu mata kuliah pada beberapa program studi yang menyelenggarakannya.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu referensi untuk mengambil suatu kebijakan FKIP dalam kaitanya sebagai pemilihan pembelajaran kewirausahaan.

#### **b. Bagi Universitas Pasundan**

Untuk menjadikan atau menambah lagi referensi perpustakaan agar lebih bermanfaat lagi bagi lingkungan mahasiswa FKIP Unpas pada khususnya.

### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Untuk menjadikan suatu masukan dalam penelitian yang serupa dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lainnya agar lebih sempurna lagi untuk kedepannya.

## **F. Definisi Operasional**

Agar mengetahui lebih jelas beberapa istilah yang akan digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

### **1. Persepsi Mahasiswa**

Menurut Wibowo, dalam Yunita Maharani (2015, hlm. 59), persepsi merupakan suatu proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai suatu proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Seseorang seharusnya mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka sendiri.

### **2. Pembelajaran Kewirausahaan**

#### **a. Pembelajaran Kewirausahaan**

Menurut Komalasari (2013:3), Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sementara itu, Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses paling terpenting untuk menanamkan kepada mahasiswa untuk mengetahui pengetahuan, nilai, jiwa dan juga sikap dari kewirausahaan untuk menjadi seseorang yang mandiri, kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan juga memiliki suatu tujuan terpenting untuk membangun suatu spirit atau jiwa

kewirausahaan dan melatih suatu keterampilan untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan pada penelitian tersebut yakni pembelajaran kewirausahaan dan praktikum pada kewirausahaan yang sebelumnya telah ditempuh oleh 250 mahasiswa FKIP Unpas. Pada indikator dari pendidikan kewirausahaan tersebut iyalah adanya pada silabus pendidikan kewirausahaan, metode pembelajaran pendidikan pada kewirausahaan, sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan dan juga kondisi dari lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan.

### **3. Merintis Usaha**

Menurut Suharyadi, dkk (2007, hlm. 121) merintis usaha baru atau bisnis baru yaitu membentuk dan mendirikan usaha dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri. (Suharyadi & dkk, 2007, p. 121) Dapat disimpulkan bahwa merintis usaha adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membuka suatu bisnis dimana seseorang tersebut sebagai pelopor dari adanya bisnis tersebut. Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Merintis Usaha Mahasiswa FKIP Unpas (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Unpas 2017) adalah dampak yang diperoleh oleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan yang dilihat dari segi pembelajaran kewirausahaan yang telah diterima terhadap upaya merintis usaha yang dilakukan oleh mahasiswa.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang akan digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.



## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, tindakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya (Unpas, 2019, hlm. 22 – 32).